

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Alivia Hayuningtyas¹⁾, Niswatin²⁾, Katon Galih Setyawan³⁾, Asnimawati⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *quasi eksperimental non-equivalent control group design*. Dengan menggunakan dua kelompok kelas sebagai sampel yang sama-sama diberikan tes awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan dan diberi tes akhir (*posttest*) setelah adanya perlakuan. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil kelas kontrol pada *pretest* dapat dilihat dari rata-rata sebesar 54,84 Sedangkan pada *posttest* dapat dilihat rata-rata 71,56. Hasil dari kelas eksperimen pada *pretest* dapat dilihat dari rata-rata yaitu sebesar 66,72. Sedangkan pada *posttest* dapat dilihat rata-rata yaitu sebesar 82,03. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan karena diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar. (2) Hasil analisis uji *Paired Sample T-test* bahwa metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Kata kunci: *Word Square*, Media Gambar, Hasil Belajar IPS

Abstract

This study purpose to see the effect of using the Word Square learning method assisted by image media on the learning outcomes of class VIII social studies at SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. The type of research used is quasi-experimental research with a quasi-experimental non-equivalent control group design. By using two class groups as samples, both of which were given an initial test (pretest) before the treatment and given a final test (posttest) after the treatment. The analysis technique in this study is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study show that: (1) The results of the control class in the pretest can be seen from the average of 54.84 while in the posttest the average can be seen is 71.56. The results of the experimental class in the pretest can be seen from the average of 66.72. While in the posttest the average can be seen is 82.03. So, it can be concluded that the average value of the experimental class has increased because it was given treatment using the Word Square learning method assisted by image media. (2) The results of the Paired Sample T-test analysis show that the Word Square learning method assisted by image media can influence the social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. This can be proven by a significance value (2-tailed) of $0,000 < 0,05$, which means that H_0 is accepted and H_1 is rejected. This means that there is no influence of the Word Square learning method assisted by image media on the social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. Keywords: Word Square, Image Media, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang terjadi pada pelajar dan disusun dengan kompleks guna untuk menciptakan dalam menimba ilmu secara aktif dan menarik minat belajar hingga menumbuhkan motivasi serta mengembangkan potensi diri bagi manusia. Kemampuan dan tingkat kecerdasan seseorang tidak didapat secara langsung dari kecil, melainkan harus menjalani proses pada bidang pendidikan. Setiap kehidupan manusia memiliki tahapan untuk selalu mengalami perubahan, karena sejatinya segala pemahaman akan suatu pengetahuan perlu untuk selalu dikembangkan dan ditingkatkan tidak berhenti pada satu masa saja. Menurut Syafril, kehidupan manusia bisa berubah menjadi lebih baik apabila manusia mampu mendorong kemampuannya dalam mengembangkan rasa percaya diri, meningkatkan kualitas, dan segala pemahaman pengetahuan hingga akhir masa (Syafril et al., 2017). Pendidikan juga bermanfaat untuk taraf hidup manusia, karena perkembangan intelektual seseorang dapat dibentuk melalui suatu proses yang menghasilkan perubahan seperti kestabilan dalam mengatur emosional, pemahaman yang mendasar tentang suatu pengetahuan, serta dapat memiliki sudut pandang yang berakal, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan manusia dalam membentuk kepribadian, terutama bagi dirinya sendiri.

Pembelajaran di Indonesia mengalami banyak sekali perubahan, berawal pada kegiatan pembelajaran yang tradisional, penyempurnaan kurikulum, modifikasi model-model pembelajaran, hingga pembaruan-pembaruan sistem pembelajaran yang semakin berkembang seiring berjalannya masa dan kemajuan teknologi. Segala pembaruan mengenai proses pembelajaran hanya bertujuan untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia, serta diharapkan mampu mendukung segala kebutuhan pengajar dan pelajar untuk mencapai target tertentu dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan susunan rangkaian untuk mendukung proses perkembangan murid dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kemampuan intelektual yang bersifat internal (Edward et al., 2024).

Perubahan dalam konsep pembelajaran yang dapat mempengaruhi murid untuk lebih aktif, membangun semangat, motivasi serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar murid. Pembelajaran yang berkesan akan menciptakan suatu hal baru yang dapat membuat murid menjadi aktif dalam memperoleh ilmu, sebagaimana dapat dijelaskan bahwa peranan pada pembelajaran sangat penting bagi generasi pelajar agar terjadi suatu proses pembelajaran. Menurut Nurlina tingkah laku murid akan berubah menjadi seseorang yang beradab, berakal, dan berilmu diakibatkan karena faktor adanya suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi oleh interaksi guru dan murid di dalam kelas (Nurlina et al., 2022). Pada hakikatnya murid akan menerima sesuai dengan minat dan kebutuhan dari seorang guru untuk menciptakan suasana yang membimbing pada pengembangan kemampuan untuk memperoleh hasil belajar murid. Proses pembelajaran yang telah diterapkan seorang guru di dalam kelas akan berdampak baik bagi murid dengan memperlihatkan pengetahuan minat belajar murid, sehingga murid aktif pada pencapaian tanggapan atau respon terhadap mata pelajaran yang disukai. Proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melihat kemampuan dari hasil belajar murid.

Hasil belajar murid merupakan pola kemampuan dari cara berpikir yang sebelumnya tidak bisa dicapai, namun saat ini murid dapat memperoleh hasil belajar dari tingkah laku dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyi, setiap proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai mengukur cara kerja murid sebagai acuan untuk menjadi suatu keberhasilan seseorang yang mampu mendorong semangat belajar murid yang sering guru gunakan adalah seperti tambahan kelas (bimbel) dimana belajar diluar sekolah dapat meningkatkan nilai dalam hasil belajar murid (Arsyi, 2018). Hasil belajar dapat dikatakan sebagai akhir dari pencapaian dalam belajar secara berlangsung antara interaksi oleh seorang guru dan murid yang dapat menghasilkan sebuah kalimat dari pertanyaan pada setiap materi, sinyal berinteraksi bahkan setiap huruf yang tertulis. Semua itu akan terkumpul dan terkenang pada kurun waktu yang panjang atau periode yang tidak akan musnah sampai akhir masa. Dikarenakan hasil belajar ikut serta tertanam pada setiap individu dalam mendapatkan hasil yang lebih berkualitas tinggi, lalu dapat merubah pola berpikir untuk meningkatkan tingkah laku pada sesuatu yang sedang dikerjakan agar lebih baik.

Dalam beberapa proses pembelajaran di berbagai sekolah, tidak jarang dijumpai penggunaan metode pembelajaran yang monoton, tanpa kreasi dan inovasi pada penyebaran materi dalam kelas. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain tidak menjadikan kelas monoton, kreasi metode dalam formatif juga dapat menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir serta bernalar murid. Guru harus dapat membimbing murid untuk terus semangat dalam pembelajaran dan mengembangkan pola pikir murid. Untuk menumbuhkan kualitas belajar murid diperlukan pembaharuan dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif, salah satu metode yang kreatif untuk mendorong motivasi belajar Murid dalam proses pembelajaran ialah menggunakan metode pembelajaran *Word Square*. Menurut Zenal, menjelaskan metode pembelajaran *Word Square* merupakan sebuah kata yang sudah disusun pada kotak-kotak serta dirancang beserta jawabannya, akan tetapi pada kotak jawaban tersebut disamarkan oleh huruf imbuhan sebagai pengecoh untuk mengasah ketelitian murid. Murid tersebut akan terdorong untuk lebih fokus dan semangat dalam menerima materi pelajaran dari seorang guru. (Zenal, 2021). Metode pembelajaran *Word Square* juga dapat membangun suasana kelas yang menarik karena proses belajar ini termasuk berbentuk permainan, dapat mengasah kejelihan murid dalam melatih cara berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dari metode *Word Square*. Penggunaan metode *Word Square* akan menumbuhkan minat dalam belajar murid yang akan mengembangkan keaktifan murid serta akan menumbuhkan komunikasi antar murid dan guru.

Sekadar menerapkan metode tidak cukup untuk mengukur hasil belajar murid, perlu diperhatikan dalam pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan media gambar guna sebagai bentuk yang dapat menampilkan sesuatu agar dapat mendorong motivasi belajar murid. Penambahan dalam penggunaan media gambar akan mendorong murid lebih aktif untuk meningkatkan hasil belajar IPS, media yang digunakan oleh seorang guru harus sama dengan metode yang akan di aplikasikan. Agar proses belajar-mengajar semakin menarik, sangat diperlukan bantuan melalui media gambar. Media gambar adalah tiruan dari berbagai bentuk dan pemandangan yang indah dalam wujud benda, gaya, serta ukuran pada lingkungan. Media gambar merupakan pelaksanaan ikon dari hasil tiruan dari benda, pemandangan yang tercurah dari pikiran dan gagasan yang digambarkan ke dalam bentuk dua dimensi (Hery, 2020). Sejalan dengan pendapat menurut Suparman (2020), media gambar adalah alat dua dimensi sederhana yang ditempatkan pada permukaan yang tidak tembus cahaya. Alat ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk dengan menggabungkan teks dan gambar sebagai cara untuk menyampaikan pesan. Keunggulan utama media gambar terletak pada sifatnya yang konkret, yang memberikan representasi visual yang akurat dan mudah dipahami oleh Murid. Gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dengan memungkinkan Murid mengamati objek atau peristiwa yang sulit dipersembahkan secara langsung di kelas. Selain itu, media ini relatif terjangkau dan mudah diperoleh, sehingga praktis untuk digunakan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian oleh Antoko (2021), dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square* dan *Scrambel*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa adanya dampak yang terlihat jelas antara peningkatan hasil belajar mengenai materi bercerita tentang sejarah Indonesia dengan penerapan metode pembelajaran *Word Square* dan *scramble* untuk murid kelas 6 SDN Medokan Ayu II/6 Surabaya dibandingkan dengan kemajuan hasil belajar untuk materi yang sama tanpa menggunakan metode *Word Square* dan *Scramble* di kelas yang sama. Hasil itu dibuktikan melalui hasil dari siklus I pencapaian belajar yang dibilang masih rendah sementara pada siklus II pencapaian hasil belajar dikatakan memuaskan. Bahwasannya penelitian tersebut menjelaskan metode *Word Square* dan *Scramble* mempunyai pengaruh baik dalam peningkatan hasil pembelajaran mengenai sejarah Indonesia pada murid kelas 6 SDN Medokan Ayu II/6 Surabaya. Pembedanya adalah sampel dan metode penelitian yang akan diteliti, yakni penelitian ini mengambil sampel dari kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto dan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui menggunakan metode eksperimen. Kesamaan antara penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan metode pembelajaran *Word Square* guna

menentukan pencapaian belajar murid. Peneliti berharap keberhasilan yang dialami dalam penelitian tersebut juga dapat tercapai dalam penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nisdar dan Magfirah (2020), dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Murid Kelas VII SMP Negeri 3 Kejuruan Muda”. Penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini membuktikan adanya peningkatan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 3 Kejuruan Muda setelah adanya penggunaan metode pembelajaran Word Square. Hasil tersebut dapat dilihat melalui siklus I memiliki pengaruh yang kurang untuk pencapaian hasil belajar. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dan siklus III sangat mengalami hasil belajar yang dicapai mengalami peningkatan yang baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil prestasi belajar murid pada mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 3 Kejuruan Muda. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menerapkan metode pembelajaran Word Square untuk hasil belajar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak di mata pelajaran, yaitu hasil belajar IPS materi IPS yang berfokus pada Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia. Diharapkan pada penelitian pengaruh metode pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto memiliki pengaruh baik juga seperti penelitian sebelumnya.

Serta penelitian oleh Manurung dan Sianipar (2022), judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Murid Kelas X SMA Parulian 2 Medan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan penelitian menunjukkan adanya dampak pada hasil belajar Ekonomi setelah adanya penerapan model pembelajaran Word Square. Temuan tersebut dapat dilihat salah satunya melalui hasil rata-rata pada kelas eksperimen yaitu sangat baik untuk pencapaian hasil belajar murid, sedangkan hasil rata-rata pada kelas kontrol yaitu cukup baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar Ekonomi terhadap model pembelajaran Word Square pada kelas X SMA Parulian 2 Medan. Kesamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada penerapan metode pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah sampel yang akan diteliti, yakni penelitian ini mengambil sampel dari SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. Peneliti berharap agar pencapaian yang sama dapat diraih pada penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti terdorong ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto” untuk melihat bagaimana pengaruh dari pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas VII pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam desain *quasi eksperimental non-equivalent control group design* yang bertujuan mencari, menemukan, dan membuktikan suatu pengaruh terhadap perlakuan pada hasil tertentu (Sugiyono, 2019). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan subjek kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan VIII-B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial, pengujian hipotesis, dan Uji-t (*Independent Sample T-Test*) untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Word Square* pada hasil belajar IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan dengan dua kelas yang berbeda, yaitu kelas

kontrol dan kelas eksperimen di SMPN 1 Sooko Mojokerto. Peneliti mengambil sampel acak untuk kelas kontrol yaitu VIII-A dan kelas eksperimen yaitu kelas VIII-B. Setiap pertemuan dilakukan selama 4x40 menit. Peneliti melanjutkan analisis hasil data dari kelas kontrol VIII-A yang didapatkan melalui analisis statistik deskriptif berbantuan *SPSS 25 For Windows* dengan hasil berikut:

Tabel 1. (Deskriptif Statistik Pretest dan Postest Kelas Kontrol SPSS 25 For Windows)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Kontrol	32	40	70	54.84	6.896
PostTest Kontrol	32	55	85	71.56	7.233
Valid N (listwise)	32				

Dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for Windows pada tabel tersebut, didapatkan nilai Pre-test kelas kontrol yaitu minimal 40 dan maksimalnya 70, dengan nilai rata-rata 54,84 dengan standar deviasi 6,896. Sedangkan pada Post-test kelas kontrol yakni minimal 55 dan maksimalnya 85, dengan nilai rata-rata 71,56 dengan standar deviasi 7,233. Maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Peneliti melanjutkan analisis hasil data dari kelas kontrol VIII-A yang didapatkan melalui analisis statistik deskriptif berbantuan *SPSS 25 For Windows* dengan hasil berikut:

Tabel 2. (Deskriptif Statistik Pretest dan Postest Kelas Kontrol SPSS 25 For Windows)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	32	50	80	66.72	7.140
PostTest Eksperimen	32	70	95	82.03	5.515
Valid N (listwise)	32				

Dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for Windows pada tabel 4.9, dalam analisis tersebut didapatkan nilai Pre-test kelas eksperimen yaitu minimal 50 dan maksimalnya 80, dengan nilai rata-rata 66,72 dengan standar deviasi 7,140. Sedangkan pada Post-test kelas eksperimen yakni minimal 70 dan maksimalnya 95, dengan nilai rata-rata 82,03 dengan standar deviasi 5,515. Maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Sebelum menarik hasil kesimpulan terhadap kegiatan penelitian, peneliti melakukan analisis uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis melalui teknik statistik inferensial dengan bantuan SPSS 25 For Windows dengan hasil berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 3. (Hasil Uji Normalitas SPSS 25 For Windows)

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Murid							
PreTest Kelas Kontrol	.165	32	.026	.957	32	.225	
PostTest Kelas Kontrol	.161	32	.034	.946	32	.114	
PreTest Kelas Eksperimen	.177	32	.012	.953	32	.173	
PostTest Kelas Eksperimen	.206	32	.001	.933	32	.047	

^a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini memanfaatkan aplikasi SPSS 25 for windows, karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro

Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Jika kriteria sig > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas (sig) diketahui dengan menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk bahwasannya sampel dalam penelitian ini 0,05. Kemudian nilai hasil belajar pre-test kelas kontrol 0,225 > 0,05 dan nilai hasil belajar post-test kelas kontrol 0,114 > 0,05. Sedangkan untuk signifikansi nilai hasil belajar pre-test kelas eksperimen 0,173 > 0,05 dan nilai hasil belajar post-test kelas eksperimen 0,47 > 0,05. Jadi berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. (Hasil Uji Homogenitas SPSS 25 For Windows)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.766	1	62	.189
	Based on Median	1.644	1	62	.204
	Based on Median and with adjusted df	1.644	1	60.589	.205
	Based on trimmed mean	1.796	1	62	.185

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan SPSS 25 for windows, dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu lebih dari 0,05 atau dengan nilai 0.189 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan data yang didapat diperoleh dari data yang normal dan homogen, maka uji hipotesis (uji T) melalui uji statistik parametrik dengan menggunakan uji independent sample t-test pada SPSS 25 for windows. Uji T-test dilakukan guna mengetahui pengaruh metode pembelajaran Word Square berbantuan media gambar. Berikut adalah perhitungan dan uji hipotesis yang ada pada tabel berikut:

Tabel 5. (Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test SPSS 25 For Windows)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper	Lower	
Nilai	Equal variances assumed	5.710	.019	-0.011	62	.000	-10.466	1.888	-13.000	-7.254
	Equal variances not assumed			-0.011	62.000	.000	-10.466	1.888	-13.000	-7.254

Berdasarkan table diatas hasil uji paired sample T-Test dengan bantuan SPSS 25 For Windows. Teknik statistik T-Test digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar yang dilakukan pada kelas. Hasil uji t hipotesis post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen nilai sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0.000 lebih rendah dari 0,05 yang artinya hipotesis kerja (H1) dalam penelitian ini ditolak dengan tidak terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan sampel kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar

Pada pertemuan pertama merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas kontrol yaitu VIII-A tanpa adanya perlakuan penerapan metode *Word square* berbantuan media gambar. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama merupakan diisi dengan langkah-langkah pembelajaran secara umum, seperti, (1) Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan perkenalan singkat antara peneliti dan murid. (2) Peneliti memberikan penjelasan materi IPS yaitu peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. (3) Peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum murid pahami. (4) Setelah penjelasan materi selesai dan pertanyaan-pertanyaan murid sudah terjawab, peneliti memberikan penugasan awal (pretest) pada kelas kontrol berupa soal berbentuk pertanyaan dengan format secara umum yaitu pilihan ganda. Pada pertemuan kedua merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas kontrol yaitu VIII-A, peneliti memberikan pendalam materi tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia tanpa adanya perlakuan penerapan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu VIII-B dengan pemberian materi interaktif memanfaatkan power point text sesuai materi IPS yaitu peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang dibahas. Langkah-langkah pembelajaran (1) Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan perkenalan singkat antara peneliti dan murid. (2) Peneliti memberikan penjelasan materi IPS yaitu peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. (3) Peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum murid pahami. (4) Setelah penjelasan materi selesai dan pertanyaan-pertanyaan murid sudah terjawab, peneliti memberikan penugasan awal (pretest) berupa soal berbentuk pertanyaan dengan format secara umum yaitu pilihan ganda. Pada pertemuan keempat, peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu VIII-B dengan pemberian materi interaktif memanfaatkan *power point text* dengan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar sesuai materi IPS yaitu peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang dibahas.

Adapun metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar yang dilakukan di kelas VIII-B yaitu kelas eksperimen. Dalam proses pembelajaran di kelas murid mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru diminta untuk mencari susunan kata yang benar lalu guru mengajak murid untuk berdiskusi, agar dapat bertukar pendapatnya masing-masing berdasarkan pengalaman belajar yang telah dimiliki murid sebelumnya dengan memiliki tujuan untuk mendorong murid aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan memberi kesan menyenangkan dan tidak monoton dan murid dapat menerima materi tersebut dengan baik. Metode pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar murid, karena menggunakan *Word Square* lebih menarik perhatian murid sehingga aktivitas belajar menjadi lebih baik dan akan berdampak pada hasil belajar murid dan lebih efektif bagi murid untuk mengingat kembali kosakata yang dipelajari. Sejalan dengan penelitian yang digunakan Suryani (2023), bahwa metode pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar murid karena penggunaan metode pembelajaran *Word Square* lebih menarik perhatian murid sehingga aktivitas belajar menjadi lebih baik dan akan berdampak

dengan hasil belajar murid dan lebih efektif bagi murid untuk mengingat kembali kosakata yang dipelajari.

Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto Menggunakan Metode *Word Square* Berbantuan Media Gambar

Peneliti mendapatkan hasil observasi sikap murid pada pertemuan pertama di kelas kontrol yaitu VIII-A, dapat diketahui hasil bahwasanya rata-rata 31 murid dengan persentase 96,87% berminat dengan pembelajaran IPS, rata-rata 32 murid dengan persentase 100% memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, rata-rata 16 dengan persentase 53,12% murid sulit mengingat materi IPS yang diajarkan melalui metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru, rata-rata 31 murid dengan persentase 96,87% berminat jika dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar akan menumbuhkan semangat dalam belajar IPS. Kemudian terdapat hasil pelaksanaan pre-test pada kelas kontrol dari kelas VIII-A dengan jumlah 32 murid dengan nilai skor terendah 40 dan nilai skor tertinggi 65. Adapun hasil dari pelaksanaan post-test kelas kontrol dari kelas VIII-A dengan jumlah 32 murid dengan nilai skor terendah 60 dan nilai skor tertinggi 85.

Peneliti mendapatkan hasil observasi sikap murid pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen yaitu VIII-B, dapat diketahui hasil dari kegiatan ini bahwasanya rata-rata 30 murid dengan persentase 93,75% berminat dengan pembelajaran IPS, rata-rata 32 murid dengan persentase 100% memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, rata-rata 28 murid dengan persentase 90,62% sulit mengingat materi IPS yang diajarkan melalui metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru, rata-rata 26 murid dengan persentase 84,37% berminat jika dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar akan menumbuhkan semangat dalam belajar IPS. Peneliti melanjutkan kegiatan dengan memberikan pre-test untuk kelas tersebut dengan hasil pada pre-test kelas eksperimen nilai skor terendah 50 dan nilai skor tertinggi 80 dari jumlah 32 murid dari kelas VIII-B. Kemudian didapatkan hasil post-test dari kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen yaitu nilai skor terendah 70 dan nilai skor tertinggi 95.

Pelaksanaan murid sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar tergolong rendah. Pada kelas kontrol metode yang dipakai berupa metode pembelajaran yang disebut dengan metode pendekatan tradisional adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode yang bersifat umum, artinya metode pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada guru, dan komunikasi lebih banyak dari satu arah dari guru ke murid. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2024), yang mengatakan bahwa nilai hasil rata-rata murid tergolong rendah sebelum diberi perlakuan. Hal ini diketahui kelas VIII-A pada pre-test kelas kontrol menggunakan soal berbentuk pertanyaan dengan format secara umum yaitu pilihan ganda yang ditunjukkan dengan nilai minimum 40, maksimum 70, dan nilai rata-rata 54,84, sedangkan hasil post-test kelas kontrol menggunakan soal berbentuk pertanyaan dengan format secara umum yaitu pilihan ganda dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 85, serta dengan nilai rata-rata 71,56. Dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji independent sampel data murid menggunakan SPSS 25 For Windows. Adapun hasilnya sig.(2-tailed) hasil belajar pre-test murid kelas kontrol $0,225 > 0,05$ dan hasil belajar post-test kelas kontrol $0,114 > 0,05$.

Hasil belajar kelas VIII-B pada pretest menggunakan soal berbentuk pertanyaan dengan format secara umum yaitu pilihan ganda kelas eksperimen murid diperoleh nilai minimum 50, maksimum 80 dan rata-rata 71,56. Sedangkan pada posttest kelas eksperimen yang dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar diperoleh nilai minimum 70, maksimum 95 dan rata-rata 82,03. Dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji independent sampel data murid menggunakan SPSS 25 For Windows. Adapun hasilnya sig.(2-tailed) hasil belajar pre-test murid kelas eksperimen $0,173 > 0,05$ dan hasil belajar post-test kelas eksperimen $0,47 > 0,05$. Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat adanya perbedaan

dalam hasil belajar murid di kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas eksperimen, hasil belajar murid memiliki perbedaan yang nampak lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terlihat pada penerapan metode pembelajaran Word Square berbantuan media gambar yang diterapkan memiliki hasil belajar yang meningkat dari nilai dan rata-rata murid sebelumnya, sedangkan yang tidak menggunakan metode pembelajaran Word Square tentunya mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan yang positif dari penerapan metode pembelajaran Word Square berbantuan media gambar terhadap hasil belajar murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat diberi kesimpulan bahwa hasil dari kelas kontrol pada pretest dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 54,84 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 70. Sedangkan pada posttest dapat dilihat rata-rata 71,56 dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 85. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol masih dibawah rata-rata sekolah yaitu 75. Hasil dari kelas eksperimen pada pretest dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 66,72 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 80. Sedangkan pada posttest dapat dilihat rata-rata yaitu sebesar 82,03 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 95. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan karena diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran Word Square berbantuan media gambar. Sedangkan berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, hasil analisis uji Paired Sample T-test bahwa metode pembelajaran Word Square dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran Word Square berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pada saat dilakukannya observasi pada penelitian ini, murid menjadi lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi dengan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Word Square berbantuan media gambar dibandingkan belajar tidak menggunakan metode pembelajaran Word Square berbantuan media gambar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zenal, et al. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Sekolah Dasar. 2021. *Jurnal Of Elementary Education*. Vol. 04 No. 05.
- Antoko, Yonni. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Word Square dan Scramble. 2021. *Journal On Education*. Vol. 04. No. 01.
- Harefa, Edward, et al. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2024. Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jannah, R.A.M, et al. Optimalisasi Penggunaan Metode Word Square Dan Scrambel Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pancasila di UPT SD Negeri 119 Gresik. 2023. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 11 No. 1.
- Manurung, Suryani, dan Vian Sianipar. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Murid Kelas X SMA Parulian 2 Medan. 2022. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Entrepreneurship*.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. 2018. Pontianak : Yudha English Gallery.

- Nisdar, dan Siti, Maghfirah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Murid Kelas VII SMP Negeri 3 Kejuruan Muda. 2020. *Jurnal Of History and Humanities*. Vol. 03 No.2.
- Nuryati, N., & Darsinah. Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran. 2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 2.
- Setiyawan, Hery. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Murid Kelas V. 2020. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 03 No. 2.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2019. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparman, M. Pengembangan Media Pembelajaran. 2020. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. Vol. 07 No. 2.
- Syafri, dan Zelhendri, Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. 2017. Depok: Kencana.
- Syarifah Aeni Rahman. Penerapan Metode Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Benda Di Sekitarku Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 66 Kanjitongan Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8 No. 1.